

Keunggulan Kurikulum Merdeka Dalam Dunia Pendidikan Terutama Pada Materi Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN Karundang 2

¹Muhammad Rofiq Setiawan

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract / Abstrak

This article explain the opinion regarding the advantages of the differences between the independent curriculum and the previous curriculum. This article focuses on the advantages of the independent curriculum as a new curriculum that can help school and teachers in implementing a learning system that focuses on the interests and talent of students. The conclusion of this article concludes that the independent learning program has brought many positive changes to the world of education in Indonesia. This article invites readers to better understand the independent curriculum as a new curriculum that has advantages and benefits for educational staff and students

Artikel ini menjelaskan opini mengenai keunggulan perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Artikel ini berfokus pada poin keunggulan yang dimiliki kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang dapat membantu sekolah dan guru dalam penerapan sistem pembelajaran, yang berfokus pada minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Kesimpulan dari artikel ini menyimpulkan bahwa program merdeka belajar membawa banyak perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Artikel ini mengajak para pembaca untuk lebih memahami kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang memiliki keunggulan dan manfaat bagi satuan tenaga pendidik dan peserta didik

Keywords

Curriculum, program, independent curriculum, excellence, educators, students

Kata Kunci

Kurikulum, program, kurikulum merdeka, keunggulan, pendidik, peserta didik

DOI:

<https://doi.org/10.53611/se3rb064>

Article Info

Received: Agustust 10, 2023

Accepted: September 20, 2023

Published: September 28, 2023

Copyright © 2023 The Author(s). Published by Suwaib Amiruddin Foundation, Indonesia. This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa agar menjadi warga negara yang berperilaku sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pendidikan formal, keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode pembelajaran yang humanis dan demokratis menjadi salah satu pendekatan yang sangat diperlukan saat ini, di mana nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang sejati (*genuinedemocracy*) dapat diterapkan baik di ruang kelas maupun dalam perkuliahan (Rika Widianita, 2023).

Kurikulum menggambarkan tujuan pendidikan negara secara umum dan berfungsi sebagai landasan atau pandangan hidup. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai di masa depan tercermin dalam pandangan hidup ini, karena dampak pendidikan baru akan terlihat beberapa

dekade mendatang. Jika kurikulum berfungsi sebagai dasar yang kuat, maka pembinaan pendidik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi akan fokus pada penyelenggaraan pendidikan. Ke depan, kita akan mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum perlu direvisi, disempurnakan, dan disesuaikan dengan perkembangan metode pembelajaran dan kemajuan teknologi pendidikan (Wijiono et al., 2024).

Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan, yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan dan pembaruan standar pendidikan, seperti pergantian kurikulum. Sejak 1947, sistem pendidikan Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum. Kurikulum pertama yang diterapkan adalah Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947, yang dirancang setelah Indonesia merdeka. Kurikulum ini

berorientasi pada politik dan mengadopsi sistem pendidikan Belanda, disesuaikan dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Pancasila dijadikan dasar pendidikan negara, dengan kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun 1950 (Arisanti, 2022).

Berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai alternatif untuk mengatasi kemunduran dalam proses belajar yang terjadi selama pandemi, dengan memberikan kebebasan dalam "merdeka belajar kepada pelaksana pembelajaran, seperti guru dan kepala sekolah. Mereka diberi kebebasan untuk menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dengan pendekatan merdeka belajar, penguatan profil pelajar Pancasila, dan fokus pada materi esensial, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang ada saat ini dan di masa depan. Perubahan kurikulum ini juga mendorong pergeseran paradigma dalam pembelajaran.

Pergeseran paradigma ini bertujuan untuk memperkuat peran guru sebagai pengendali utama dalam proses pembelajaran, mengurangi kontrol yang terlalu ketat terhadap standar yang mengikat, dan memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih bervariasi di seluruh satuan pendidikan. Selain itu, kurikulum ini juga mengedepankan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk mengatur proses belajarnya sendiri, menetapkan tujuan belajar, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah-langkah proaktif dan bertanggung jawab untuk mencapai kesuksesan. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menjadi topik yang menarik untuk diteliti, karena kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum ini juga membawa berbagai perubahan dalam proses pembelajaran, yang tentunya

memerlukan waktu yang cukup lama untuk dievaluasi apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun, penting untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di sekolah-sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar setelah diterapkan secara resmi (Priyadi et al., 2024).

Implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang berbudi pekerti luhur, kompeten, dan siap memberikan kontribusi kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum merdeka adalah PPKn, yang dikenal dengan nama Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini mencakup kombinasi nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, pengetahuan mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta kewarganegaraan. Berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah tahun 2022. implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan menggunakan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan asesmen pembelajaran. Hal ini diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk PPKn (Sobirin, 2024).

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pengumpulan data yang detail serta analisis yang mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui observasi dengan Informan. Informan dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, Guru PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang, dan siswa, Data yang dikumpulkan berupa pendapat atau pernyataan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sementara itu, data sekunder adalah sumber data kedua atau data pendukung yang digunakan untuk memperkaya informasi, seperti tulisan-tulisan, data sekolah, visi misi sekolah, dan dokumen pendukung

lainnya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data (Sobirin, 2024).

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi materi Pendidikan dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Karundang 2 Kota Serang.

Guru PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang menggunakan modul ajar PPKn dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran tersebut. Penggunaan modul ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilengkapi dengan buku ajar siswa sebagai bahan pendukung pembelajaran. Penyusunan modul ajar PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang mengacu pada modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Kementerian Pendidikan, dan guru PPKn menyesuaikan contoh modul yang ada dengan kebutuhan siswa untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Guru PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang juga mengikuti pelatihan dalam penyusunan modul ajar PPKn yang diperoleh melalui workshop maupun kegiatan MGMP PPKn. Pelatihan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan modul ajarnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, modul ajar PPKn sangat penting dalam penerapan kurikulum merdeka.

Guru PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang memiliki dan memanfaatkan alur tujuan pembelajaran PPKn sebagai dasar dalam menyusun modul ajar PPKn untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn. Dengan adanya alur tujuan pembelajaran PPKn, guru dapat melihat tujuan pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah atau yang dikembangkan sendiri oleh guru. Penyusunan alur tujuan pembelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang dilakukan melalui pelatihan, seperti bimbingan teknis (bimtek) mengenai implementasi kurikulum merdeka. Dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka, para guru di SDN Karundang 2 Kota Serang mengikuti pelatihan berupa bimtek untuk memahami dan mengaplikasikan alur tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran masing-masing, termasuk untuk guru PPKn. Selain itu, guru PPKn dapat mengamati, meniru, dan memodifikasi alur

tujuan pembelajaran PPKn yang telah disediakan oleh pemerintah.

Hal tersebut berkaitan erat dengan fungsi alur tujuan pembelajaran, yang berperan sebagai dasar bagi guru untuk merencanakan pembelajaran, termasuk dalam penyusunan modul ajar. Selain itu, menurut Kemendikbud, pemerintah menyediakan berbagai contoh alur tujuan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk diamati, ditiru, dan dimodifikasi dalam rangka menyusun perangkat ajar. Adanya pelatihan berupa bimbingan teknis (bimtek) yang diadakan oleh SDN Karundang 2 Kota Serang terkait dengan pembuatan alur tujuan pembelajaran merupakan langkah yang tepat, karena ketidakmampuan guru dalam menyusun perangkat ajar, khususnya alur tujuan pembelajaran, dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan bimtek yang memberikan pemahaman kepada guru di SDN Karundang 2 Kota Serang, khususnya guru PPKn, sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PPKn.

Salah satu elemen dalam kurikulum merdeka adalah penerapan asesmen pembelajaran. di setiap mata pelajaran, termasuk PPKn. Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang memberikan informasi menyeluruh untuk pendidik dan siswa, guna menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

Asesmen dalam mata pelajaran PPKn terdiri dari tiga tahap, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Proses perencanaan asesmen terbagi menjadi tiga tahap pertama, asesmen yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai (non-kognitif dan kognitif); kedua, asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung; dan ketiga, asesmen sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran melalui observasi guru, tes tertulis, atau proyek.

Asesmen dalam mata pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang dilakukan melalui tiga tahap tersebut: asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif di akhir pembelajaran atau penilaian akhir. Pengolahan hasil asesmen melibatkan nilai

dari berbagai aspek, seperti performa proses, partisipasi dalam diskusi, sikap, dan nilai ujian akhir, yang digabungkan dari seluruh proses yang telah dilakukan. Oleh karena itu, asesmen memainkan peran penting dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang.

B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

Para guru PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang menyatakan dukungannya terhadap kurikulum merdeka, terutama dalam mata pelajaran PPKn yang berkaitan erat dengan nilai-nilai Pancasila. Dukungan tersebut tercermin dalam penekanan pada pentingnya peningkatan kompetensi guru di bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar. Selain itu, dukungan guru PPKn juga mencakup penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar di kelas serta pemahaman yang lebih mendalam tentang perangkat-perangkat dalam kurikulum merdeka, termasuk penggunaan modul ajar dan integrasi proyek penguatan pelajar Pancasila dengan profil pelajar Pancasila.

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang adalah kualifikasi guru yang mengajar PPKn, yang umumnya hanya memiliki gelar sarjana St. Tidak ada guru PPKn yang memiliki gelar pendidikan tingkat S2. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional. Kualifikasi mengacu pada kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu tugas atau memegang posisi tertentu. Aspek kualifikasi meliputi latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik yang kompeten harus memiliki setidaknya gelar sarjana S1 atau diploma IV, keahlian dalam berbagai aspek

kompetensi (seperti pedagogik, profesionalisme, keterampilan sosial, dan integritas moral), serta sertifikat pendidikan. Guru juga harus menjaga kesehatan fisik dan mentalnya. Seorang guru di SD/MI, SMP/MTs atau SMA/MA harus memiliki minimal gelar diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) di program studi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan profesional yang kuat, termasuk penguasaan materi, struktur, konsep, dan pemahaman mendalam terkait bidang keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.

b. Faktor Eksternal

Sarana dan prasarana merupakan faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn. Hal ini terbukti dengan tersedianya fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana di SDN Karundang 2 Kota Serang berperan penting dalam kelancaran implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah faktor eksternal yang mendukung implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn. Ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN Karundang 2 Kota Serang terbukti berkontribusi pada keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cenderung kurang aktif, yang terlihat dari rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta terbatasnya inovasi dan kreativitas dalam pendekatan yang digunakan. Secara umum, hasil wawancara dan observasi terhadap siswa menunjukkan ketidakpuasan terhadap implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Siswa merasa kurang terlibat, bosan, dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, seorang guru seharusnya dapat mendorong aktivitas belajar yang lebih intens agar siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan partisipasi siswa yang maksimal, pengalaman belajar akan tercapai secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru memegang peran penting dalam memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Fluktuasi kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang. Perubahan kebijakan yang terjadi setiap kali pergantian menteri, termasuk perubahan kurikulum, dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan kurikulum, termasuk kurikulum merdeka.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa fluktuasi kebijakan pemerintah terkait kurikulum adalah salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, perubahan kurikulum yang terus-menerus tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, yang berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi kebijakan pemerintah, khususnya perubahan kurikulum yang terjadi saat pergantian menteri, merupakan faktor eksternal yang menghambat implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang. Perubahan kurikulum yang sering terjadi tidak menghasilkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Fluktuasi kebijakan ini menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan Indonesia

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang telah dilaksanakan dengan baik, sebagai berikut:

- A. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang

telah diimplementasikan. Hal ini terbukti dengan diterapkannya alur tujuan pembelajaran PPKn sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun modul ajar PPKn, penggunaan modul ajar PPKn sebagai bahan ajar oleh guru, serta diterapkannya asesmen pembelajaran PPKn sebagai bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru.

- B. Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SDN Karundang 2 Kota Serang terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: (1) Faktor internal, yaitu dukungan dari guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta adanya kualifikasi pendidikan guru tingkat sarjana S-1 yang menjadi landasan profesionalisme guru dalam mata pelajaran PPKn; (2) Faktor eksternal, seperti sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan bahan ajar. Sementara itu, faktor penghambat meliputi: (1) Faktor internal, yaitu kurangnya partisipasi siswa yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan teknologi, inovasi, dan kreativitas dalam pendekatan pembelajaran, yang menyebabkan ketidakpuasan.

Daftar Pustaka

Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243-250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>

- Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. 4(20), 1349-1358.
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Griya Cendikia, 9(1), 114-121.
<https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis struktur No Covariance indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah dengan fokus pada rasa kesehatan subjektif. Judul: AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam VIII(I).
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(4), 3041-3052.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Sobirin. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Palembang. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi, 8(1), 11-20.
<https://doi.org/10.29408/geodika.v8i1.21325>
- Wijiono, A., Wiharnik, D. T., & Mahardika, G. A. (2024). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Plumpang. Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(1), 25-34.
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.516>